

PELATIHAN DAN KONSELING GIZI BAGI IBU HAMIL PADA RUMAH RUMPI SEHAT SEBAGAI UPAYA MENCEGAH TERJADINYA STUNTING ANAK DI WILAYAH KECAMATAN SUMBERSARIKABUPATEN JEMBER

Naning Retnowati¹⁾, Rinda Nurul Karimah²⁾, R. Alamsyah Sutantio³⁾
¹⁾ *Manajemen Agribisnis*, ²⁾ *Kesehatan*, ²⁾ *Manajemen Agribisnis*
Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO.BOX 164 Jember

1) email: naningretnowati83@gmail.com

2) email: rinda_md@yahoo.com

3) email: ralamsyahpolije@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition where a toddler has less length or height when compared to age. The incidence of stunting is a major nutritional problem faced in Indonesia. Stunting is also a problem in Jember Regency. One of the health care facilities that are utilized by pregnant women is a Rumah Rumpi Sehat located in the Sukerojo District, Sukowono District, Jember Regency. The problem of partners is the lack of understanding from trained midwives related to the education of nutritious foodstuff starting from the selection of raw materials, storage, processing and presentation to pregnant women. Therefore, training and counseling guidance for midwives trained in the selection of nutritious food for pregnant women is needed in an effort to prevent the occurrence of babies born in a stunting-prone condition.

Keywords : nutritious food, pregnant women, rumah rumpi sehat, stunting

I. PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Hal ini menjadi penting karena menyangkut kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017 dan menjadi 30,8% pada tahun 2018. Penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional yang menjadi salah satu indikator Output dalam Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2015 - 2019.

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih

remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan.

Kondisi ibu sebelum masa kehamilan baik postur tubuh (berat badan dan tinggi badan) dan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Remaja putri sebagai calon ibu di masa depan seharusnya memiliki status gizi yang baik. Pada tahun 2017, persentase remaja putri dengan kondisi pendek dan sangat pendek meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 7,9% sangat pendek dan 27,6% pendek.

Asupan gizi seimbang sangat penting bagi ibu hamil. Apabila asupan gizi ibu hamil tidak terpenuhi dengan baik dapat menimbulkan masalah gizi dan mengakibatkan risiko buruk baik bagi ibu hamil maupun janin [3]. Status gizi memiliki hubungan timbal balik dengan terjadinya stunting.

Dari sisi asupan gizi, 32% remaja putri di Indonesia pada tahun 2017 berisiko kekurangan energi kronik (KEK). Sekitar 15 provinsi memiliki persentase di atas rata-rata nasional. Jika gizi remaja putri tidak diperbaiki, maka di masa yang akan datang akan semakin banyak calon ibu hamil yang memiliki postur tubuh pendek dan/atau kekurangan energi kronik. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia.

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang berisiko KEK di Indonesia tahun 2017 adalah 10,7%, sedangkan persentase ibu hamil berisiko KEK adalah 14,8%. Asupan gizi WUS yang berisiko KEK harus ditingkatkan sehingga dapat memiliki berat badan yang ideal saat hamil. Dalam mengatasi permasalahan gizi terdapat dua solusi

yang dapat dilakukan, yaitu dengan intervensi spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik diarahkan untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung masalah gizi, sedangkan intervensi sensitif diarahkan untuk mengatasi akar masalahnya dan sifatnya jangka panjang. Kegiatan intervensi spesifik dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dalam penanggulangan masalah gizi antara lain: pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri, calon pengantin, ibu hamil; promosi ASI Eksklusif, promosi Makanan Pendamping-ASI, promosi makanan berfortifikasi termasuk garam beryodium. Intervensi sensitif salah satunya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari orang tua atau keluarga tentang hal-hal yang berkaitan dengan gizi, serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan bahan makanan.

Stunting juga menjadi masalah di Kabupaten Jember karena angkanya ternyata cukup mencengangkan, bahkan sudah mencapai 29 ribu anak pada tahun 2017. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, ada 10 desa prioritas yang kini dilakukan pencegahan stunting, diantaranya, Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang, Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas, Desa Glagahwero Kecamatan Panti, Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, Desa Tempurejo Kecamatan Tempurejo, Desa Jelbuk Kecamatan Jelbuk, Desa Patempuran Kecamatan Kalisat, dan Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. Pemerintah Kabupaten Jember berupaya sangat keras untuk dapat menurunkan angka balita stunting terutama melalui upaya preventif melalui penyuluhan bagi ibu hamil tentang pentingnya memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dimanfaatkan oleh ibu hamil adalah Rumah Rumpi Sehat. Rumah Rumpi Sehat merupakan Bidan Praktek Swasta (BPS) yang menyediakan fasilitas yoga bagi ibu hamil. Rumah Rumpi Sehat senantiasa memberikan layanan yang berkualitas berdasarkan standar pelayanan kebidanan sesuai dengan ketentuan Kepmenkes No. 900/VII/2002 dan standar badan kesehatan dunia (WHO). Rumah Rumpi Sehat berada di Wilayah Kelurahan Sukerojo, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember dan memiliki bidan didikan berjumlah 10 orang yang setiap harinya memberikan layanan kelas yoga bagi ibu hamil untuk memudahkan persalinan. Rumah Rumpi Sehat memiliki jumlah kunjungan yang cukup tinggi yaitu mampu melayani 400 orang setiap bulannya dengan rata-rata terdapat 40 kunjungan setiap harinya. Hanya saja terdapat kendala yang dihadapi oleh bidan praktik Rumah Rumpi Sehat Sukorejo yang dikelola oleh ibu Tyas Edi Winarsih, yaitu tidak adanya pemahaman dari bidan terlatih terkait edukasi bahan pangan bergizi

mulai dari pemilihan bahan baku, penyimpanan, pengolahan dan penyajian pada ibu hamil.

Latar belakang permasalahan tersebut memberikan motivasi kepada pengusul untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama para bidan terlatih dalam memberikan pelayanan konseling pada ibu hamil melalui kegiatan pelatihan dan pembimbingan konseling terkait pemilihan bahan pangan bergizi pada ibu hamil dalam upaya pencegahan terjadinya bayi lahir dalam kondisi rawan stunting selama masa prakehamilan, perawatan kehamilan sampai persalinan dan masa nifas pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah cakupan kerja praktik Rumah Rumpi Sehat tersebut.

Hasil wawancara dan pengumpulan data yang telah dilakukan di rumah rumpi sehat, permasalahan mitra secara keseluruhan adalah kurang pemahannya konselor terkait kejadian stunting pada anak yang faktor utamanya pada 1000 hari dimulai sejak perkembangan janin didalam kandungan ibu. Upaya perbaikan gizi pada ibu hamil sangat diperlukan untuk pencegahan terjadinya stunting, karena masa perkembangan di dalam kandungan adalah awal dari golden period tumbuh kembang anak. Diversifikasi pemilihan dan pengolahan pangan sangat diperlukan, karena kondisi ibu hamil dengan adanya perubahan metabolisme dan hormonal pada tubuh seringkali menimbulkan berbagai gangguan seperti hiperemesis gravidarum yang menyebabkan kurangnya asupan makanan dan menurunnya selera makan. Pelatihan dan pembimbingan yang akan dilakukan diharapkan dapat memberi luaran berupa kemampuan konselor memberikan konseling terkait diversifikasi pemilihan dan pengolahan pangan untuk ibu hamil dalam upaya mencegah terjadinya stunting.

II. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- Meningkatkan pengetahuan dan motivasi bidan terlatih mengedukasi ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang berbahan dasar bahan pangan bergizi dan terjamin keamanan pangannya.
- Tersedianya leaflet metode pemilihan bahan pangan bergizi dan aman sebagai media edukasi dan konseling.
- Meningkatkan keterampilan konseling bidan terlatih terkait bahan pangan bergizi dan aman bagi ibu hamil.

2.2 Luaran

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Peningkatan pengetahuan bidan terlatih yang optimal tentang bahan pangan bergizi yang aman pada ibu-ibu hamil.
- b. Peningkatan motivasi ibu hamil untuk mengonsumsi makanan yang berbahan dasar bahan pangan bergizi dan aman.
- c. Peningkatan keterampilan konseling bidan terlatih terkait pemilihan, penyimpanan dan pengolahan bahan pangan bergizi dan amandengan menggunakan media edukasi.
- d. Leaflet pemilihan bahan pangan bergizi dan aman.
- e. Berperan serta mensukseskan program pemerintah di bidang kesehatan yaitu menggiatkan konsumsi makanan bergizi pada ibu-ibu hamil untuk mencegah terjadinya kecacatan pada janin dan menurunkan risiko angka abortus serta kematian bayi lahir.
- f. Prosiding pengabdian kepada masyarakat: luaran dari kegiatan ini menerbitkan laporan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel yang akan diterbitkan di Prosiding Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Jember.
- g. Publikasi di media massa (cetak, elektronik).

III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Rencana Kegiatan dan Metode yang Ditawarkan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam memecahkan masalah yang muncul mencakup 6 tahapan kegiatan yang digambarkan dalam diagram alur sebagai berikut :

Adapun penjelasan mengenai rencana kegiatan dari tahapan-tahapan tersebut diatas diuraikan secara lebih detail sebagai berikut :

1. Studi pustaka
Studi pustaka merupakan tahap paling awal. Pencarian literatur karya ilmiah, jurnal, dan data-data pendukung terkait apa yang akan digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
2. Survei lapangan
Tahapan ini meliputi pengumpulan data dan informasi di lapangan yang diperlukan untuk pengerjaan dari hasil tahap pertama. Tahap ini meliputi metode wawancara dan observasi.
3. Membuat leaflet pemilihan bahan pangan bergizi yang terjamin keamanan pangannya. Tahapan ini merupakan penyusunan leaflet pemilihan bahan pangan bergizi melalui sumber literatur pustaka dan kepakaran dari tim pengabdian.
4. Pelatihan pemilihan, penyimpanan dan pengolahan bahan pangan bergizi pada para ibu hamil. Pada kegiatan pelatihan ini akan dibantu oleh para bidan terlatih di Rumah Rumpi Sehat. Tahap ini merupakan tahap pelatihan cara

melakukan bimbingan teknis yang efektif pada ibu hamil dengan dibantu oleh para bidan terlatih.

5. Pembimbingan konseling
Melalui pelatihan yang telah dilakukan, tahap berikutnya adalah pembimbingan berupa pendampingan kegiatan konseling kepada ibu hamil terkait pemilihan penyimpanan dan pengolahan bahan pangan bergizi yang terjamin keamanannya.
6. Tahap monitoring dan evaluasi
Monitoring merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan terakhir kegiatan pengabdian. Tujuan evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan.

3.2 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

1. Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat menyusun desain materi pelatihan dan konseling serta leaflet pemilihan, penyimpanan dan pengolahan bahan pangan bergizi yang terjamin keamanannya.
2. Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat mencetak leaflet tata cara pemilihan bahan pangan bergizi yang terjamin keamanan pangannya dan menyerahkan kepada mitra.
3. Mitra secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengusul pengabdian Masyarakat.
4. Mitra mempraktekkan kegiatan konseling pemilihan bahan pangan bergizi kepada ibu hamil dengan media leaflet yang sudah diserahkan dari tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra.
5. Evaluasi dan pendampingan dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Mitra menggunakan leaflet yang sudah diserahkan untuk melakukan kegiatan dan dilakukan pendampingan untuk mencapai target capaian.

3.3 Langkah Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan Pengabdian selesai dilaksanakan :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi pada mitra yang dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan untuk mengetahui kondisi mitra : apakah mitra mengalami kendala dalam memaparkan cara membuat pangan yang bernutrisi dan aman (bagi ibu hamil) untuk mengetahui apakah program pelatihan telah berjalan sesuai harapan.
2. Melakukan monitoring pada mitra sebagai keberlanjutan program untuk mengetahui

kondisi mitra : apakah mitra masih mengalami kendala dalam memberikan pelatihan cara pembuatan pangan pangan bernutrisi bagi ibu hamil. Tim pelaksana pengabdian akan berusaha untuk membantu permasalahan mitra walaupun kegiatan pengabdian telah berakhir.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kinerja P3M

Kinerja P3M Politeknik Negeri Jember berkaitan dengan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dalam 1 tahun terakhir mampu mendapatkan program PKM sebanyak judul 7 PKM; 1 judul IbK, 1 judul IbPE dan 1 judul IbDM yaitu : (1) PKM Produk Kopi Herbal; (2) PKM Wirausaha Muda Batik Di Kabupaten Jember; (3) PKM Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nata Di Desa Mangaran Kecamatan Jenggawah; (4) PKM Ibu-Ibu Pengolah Daging Keong Mas; (4) PKM Kelompok Tani Kopi Rakyat Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo : Pemanfaatan Biji Kopi Low Grade Menjadi Kopi Sangrai; (5) PKM Peningkatan Kapasitas Produksi Dan Perluasan Jaringan Pemasaran Pada Kelompok Usaha Kerajinan Berbahan Baku Bambu Di Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember; (6) PKM Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kabupaten Jember Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Sebagai Penghasil Energi Alternatif Dan Pupuk Organik. Judul IbK adalah Iptek Bagi Kewirausahaan(IbK) Di Politeknik Negeri Jember; Judul IbPE adalah IbPE Komoditas Ekspor Berbasis Vacuum Frying Di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang serta Judul IbDM adalah IbDM Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember Sebagai Desa Sentra Organik Farming.

4.2 Kepakaran yang Dibutuhkan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga orang tim pelaksana dan melibatkan dua orang mahasiswa. Bidang ilmu tim pengusul dan uraian tugas masing-masing dalam kegiatan pengabdian disampaikan pada tabel 1 dibawah ini:

TABEL 1.KEPAKARAN ANGGOTA TIM

No.	Nama	Kedudukan	Keahlian
1.	Naning Retnowati, S.TP., M.P	Ketua Tim	Teknologi industri pertanian dan teknologi hasil pertanian
2.	dr. Rinda Nurul Karimah, M.Kes Dr. R. Alamsyah	Anggota Tim	Kedokteran Umum, Sistem Informasi Manajemen Kesehatan
3.	Sutantio, SE, MSi.	Anggota Tim	Manajemen Kualitas Layanan

Ketua tim pengusul yang merupakan dosen di Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember dengan mata kuliah yang diampu adalah Manajemen Agroindustri, Sistem Manajemen Mutu, serta Perencanaan dan Perancangan Produk.Keahlian ketua pengusul adalah manajemen kualitas produk pangan (keamanan pangan). Keahlian anggota pengusul I yaitu kedokteran umum dan sistem informasi manajemen kesehatan. Keahlian anggota pengusul II yaitu manajemen kualitas layanan. Baik ketua maupun anggota tim pengusul mempunyai keahlian yang diperlukan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk melakukan pelatihan dan pembimbingan proses pemilihan diversifikasi makanan bergizi pencegah stunting pada ibu hamil.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan survei dan observasi mitra
Kegiatan ini berupa kunjungan ke rumah rumpi sehat untuk mengetahui kebutuhan para bidan dalam meningkatkan kemampuan edukasi dan konseling tentang materi pemilihan bahan bergizi, proses pengolahan serta diversifikasi pangan olahan bergizi kepada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 30 Juni 2019
2. Pembuatan atau proses desain leaflet beserta pemesanan ke tempat pencetakan dilakukan pada tanggal 12 Juli 2019.
Setelah rancangan leaflet materi edukasi selesai dibuat selanjutnya langsung dilakukan pemesanan ke percetakan.
3. Penyerahan leaflet beserta diskusi tentang materi dasar cara pemilihan bahan pangan bergizi kepada ibu hamil tanggal 14 Juli 2019.
4. Pelatihan, bimbingan dan konseling tentang cara pemilihan serta penyimpanan pangan bergizi kepada ibu hamil dilaksanakan tanggal 03-04 Agustus 2019.
5. Pelatihan, bimbingan, konseling tentang cara pengolahan pangan bergizi kepada ibu hamil dilaksanakan tanggal 24-25 Agustus 2019.
6. Kegiatan pendampingan mitra (para bidan di rumah rumpi sehat) dilakukan untuk mengetahui mitra mengalami kendala dalam memaparkan cara membuat pangan yang bernutrisi dan aman (bagi ibu hamil) untuk mengetahui apakah program pelatihan telah berjalan sesuai harapan.

Beberapa dokumentasi dari kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pelatihan, bimbingan dan konseling tentang cara pemilihan serta penyimpanan pangan bergizi kepada ibu hamil



Gambar 2. Pelatihan, bimbingan, konseling tentang cara pengolahan pangan bergizi kepada ibu hamil



Gambar 3. Kegiatan pendampingan mitra (para bidan di rumah rumpi sehat)

Kegiatan pelatihan, bimbingan, konseling tentang cara pemilihan pangan bergizi yang diberikan kepada peserta (ibu hamil) berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme para peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan. Pemahaman peserta pelatihan tentang materi pemilihan pangan bernutrisi juga semakin meningkat dengan diadakannya kegiatan ini, terbukti dari kemampuan peserta saat menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri.

Pemberian leaflet sebagai media edukasi yang berisi materi tentang cara pemilihan pangan bergizi juga sangat bermanfaat bagi peserta pelatihan dalam meningkatkan pemahaman tentang macam pangan bergizi dan cara pengaturan menu dengan jumlah gizi seimbang.

Selanjutnya tanggal 24-25 Agustus 2019 dilaksanakan kegiatan pelatihan kedua yakni berupa pelatihan dan pembimbingan tentang cara pengolahan pangan bergizi yang tepat yang memenuhi aspek sanitasi dan SSOP. Pelatihan kedua ini juga berjalan lancar dan sukses. Peserta sangat bersemangat saat mengikuti kegiatan pelatihan.

Kegiatan pelatihan dan pembimbingan (konseling) yang diberikan membuat mitra (para bidan rumah rumpi sehat) beserta para peserta (ibu hamil) memahami bagaimana cara memilih bahan pangan bergizi beserta cara pengolahan pangan yang tepat (untuk meminimalkan terjadinya kerusakan gizi pada pangan). Selain itu peserta juga memahami materi keamanan pangan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya resiko stunting pada bayi yang akan dilahirkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- Kegiatan pelatihan, bimbingan, konseling tentang cara pemilihan pangan bergizi dan proses pengolahan pangan (keamanan pangan) yang diberikan kepada peserta (ibu hamil) berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini ditunjukkan dari antusiasme peserta yang hadir saat pelaksanaan pelatihan.
- Pemberian leaflet sebagai media edukasi sangat bermanfaat bagi para peserta pelatihan.
- Kegiatan pelatihan dan pembimbingan (konseling) yang diberikan membuat peserta (ibu hamil) memahami bagaimana cara memilih bahan pangan bergizi beserta cara pengolahan pangan yang tepat (untuk meminimalkan terjadinya kerusakan gizi pada pangan).
- Kegiatan pendampingan terhadap mitra (bidan) juga sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kemampuan bidan dalam memberikan motivasi dan memberikan konseling (edukasi) tentang semua materi gizi pangan serta sanitasi pangan yang dapat mencegah resiko stunting pada janin.

6.2 Saran

Program Pengabdian pada Masyarakat terkait edukasi (penyuluhan) bidang pangan dan gizi serta kesehatan ibu hamil beserta balita diharapkan akan dapat berlangsung secara berkelanjutan pada kecamatan lainnya di Kabupaten Jember agar dapat

memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibiayai oleh DIPA Politeknik Negeri Jember No. SP. DIPA-042.01.2.401005/2019 Tanggal 5 Desember 2018, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Pendanaan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Sumber Dana PNPB POLIJE Tahun Anggaran 2019 Nomor : 1139/PL17.4/PM/2019, Tanggal 1 Juli 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianti, N.P.D., dkk. 2018. Pola Konsumsi Zat Gizi Dan Penyakit Infeksi Kaitannya Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmu Gizi: Journal Of Nutrition Science. Vol.7, No.3, 2018. Diakses dari: [Http://Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Index.Php/JIG/Article/Download/JIG07307/Pdf](http://Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Index.Php/JIG/Article/Download/JIG07307/Pdf)
- [2] Mattson, Susan Dan Smith, Judy E. 2011. *Core Curriculum For Maternal-Newborn Nursing Fourth Edition*. Saint Louis: Saunders Elsevier. Diakses dari: [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mamtaaaaqbaj&Pg=PA449&Dq=TORCH+Is+Disease&Hl=Id&Sa=X&Ved=0ahukewig5zzxva7iahwl8hmbhzywchaq6aeimtab#V=Onepage&Q=TORCH%20is%0disease&F=False](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mamtaaaaqbaj&Pg=PA449&Dq=TORCH+Is+Disease&Hl=Id&Sa=X&Ved=0ahukewig5zzxva7iahwl8hmbhzywchaq6aeimtab#V=Onepage&Q=TORCH%20is%0disease&F=False)
- [3] Nurlinda, Andi, Dkk. 2010. Optimasi Konsumsi Pangan Bagi Ibu Hamil Berdasarkan Kecukupan Gizi, Kebiasaan Pangan Dan Pendapatan. Jurnal Mkmi Vol.6, No.3, 2010 (Hal 174-179). Diakses dari: [Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/27368-ID-Optimasi-Konsumsi-Pangan-Bagi-Ibu-Hamil-Berdasarkan-Kecukupan-Gizi-Kebiasaan-Pan.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/27368-ID-Optimasi-Konsumsi-Pangan-Bagi-Ibu-Hamil-Berdasarkan-Kecukupan-Gizi-Kebiasaan-Pan.Pdf)